

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU DAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 4 SENDANA



Oleh

MUH. TAKWA
NIM: 15.1100.109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

i

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU DAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 4 SENDANA



Oleh

MUH. TAKWA
NIM: 15.1100.109

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

ii

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU DAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 4 SENDANA**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MUH. TAKWA
NIM: 15.1100.109**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

III

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muh. Takwa

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana

NIM : 15.1100.109

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 286/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A (.....)

NIP : 19651231 199203 1 056

Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul. Halik, M.Pd. (.....)

NIP : 19791005 200604 1 003

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU DAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 4 SENDANA

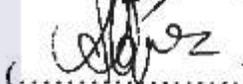
disusun dan diajukan oleh

MUH. TAKWA
 NIM: 15.1100.109

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
 pada tanggal 13 Februari 2020 dan
 dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A (.....)	
NIP	: 19651231 199203 1 056	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Abdul. Halik, M.Pd.	
NIP	: 19791005 200604 1 003	



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan
Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4
Sendana

Nama Mahasiswa : Muh. Takwa

NIM : 15.1100.109

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 286/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2020

Disahkan oleh Komisi Peng

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Ketua)

Dr. Abdul. Halik, M.Pd. (Sekretaris)

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)

Drs. Amiruddin M, M.Pd. (Anggota)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, berkat Rahmat, Hidayah, dan TaufikNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

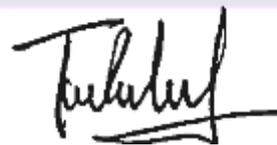
Penulis menghaturkan sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Muh.Tahir dan ibunda Mardawiah yang tercinta yang telah melahirkan dan membina serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan sebagai penulis. Mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasih pun tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua saudara/saudariku yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa semoga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik dengan tepat pada waktunya.

Penulis juga telah banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Akib.D, S.Ag., M. A selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd selaku pembimbing pendamping, terima kasih segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini diantaranya.

1. Bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, bapak Rustan Efendi, SAg., M.Pd.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMPN 4 Sendana dan guru-guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, dan kepada teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Pondok Mandar, Ikatan Komunikasi Pelajar Mandar Majene (IKPMM) Kota Parepe, Motivator Tour, HMI Komisariat STAIN Parepare, LDM Al-madani IAIN Parepare yang telah membantu penulis sampai sekarang ini.

Parepare, 14 Februari 2020



Muh. Takwa
Nim: 15.1100.109

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Takwa
NIM : 15.1100.109
Tempat/Tgl. Lahir : Leba-leba, 28 Januari 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan
Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4
Sendana

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Februari 2020



Penyusun,

Muh. Takwa
Nim. 15.1100.109

ABSTRAK

MUH.TAKWA. *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana* (di bimbing bapak Muh.Akib.D dan bapak Abdul Halik.).

Penelitian ini membahas kompetensi professional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1). Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana? (.2). Bagaimana Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana? (.3). Adakah Terdapat Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif kuantitatif, dengan populasi 362 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket. Untuk memperoleh data variabel X yaitu kompetensi profesional guru dengan menggunakan angket skala likert, untuk memperoleh data variabel Y yaitu minat belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan angket skala likert. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik korelas product momet dan regresi, untuk menguji hipotesisi penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $r_{hitung} = 4,823 \geq r_{tabel} = 0,266$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teoritis.....	11
2.1.1 Kompetensi Profesional Guru.....	11

	2.1.2 Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	26
	2.2 Tujuan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
	2.3 Kerangka Pikir.....	29
	2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
	2.5 Definisi Operasional Variabel.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	33
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
	3.3 Populasi dan Sampel.....	35
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
	3.5 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Pembahasan.....	46
	4.1.1 Tingkat Kompetensi Profesional Guru.....	46
	4.1.2 Tingkat Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	49
	4.1.3 Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	53
	4.2 Pengujian Hipotesis.....	53
	4.3 Hasil Pembahasan.....	59
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	62
	5.2 Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik di SMPN 4 Sendana	36
3.2	Sampel Peserta Didik Di SMPN 4 Sendana	37
3.3	Kisi-Kisi Instrumen	38
3.5	Reliabilitas Instrumen	40
4.1	Rangkuman Hasil Statistic Deskriptif Variabel X	46
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	47
4.5	Rangkuman Hasil Statistic Deskriptif Variabel Y	51
4.8	Pengujian Hipotesis	54
4.9	Rumus Kolerasi Product Moment	57
4.10	Interpretasi Koefisien Korelasi	57
4.11	Statistic Deskriptif	58
4.12	Model Summary	59
4.11	Casewise Diagnostics	59

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	30
4.3	Histogram Variabel X	48
4.4	Diagram Lingkaran Variabel X	49
4.6	Histogram Variabel Y	52
4.7	Diagram Lingkaran Variabel Y	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Angket penelitian variabel X dan Y
2	Surat Izin Meneliti Dari Kampus
3	Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
4	Surat Keterangan Telah Meneliti Dari SMP Negeri 4 Sendana
5	Dokumentasi Hasil Penelitian
6	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga negara. Globalisasi sebagai sebuah keniscayaan ber implikasi kepada sosial. Setiap individu dihadapkan pada sikap kepada Globalisasi ada tiga yaitu, menerima tanpa reserve (syarat), menerima dengan lebih selektif, menolak sama sekali adanya globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampaknya, baik positif maupun negatif. Dalam konteks ini tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan.

Tugas dan peranan guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap dan spritual. Oleh sebab itu, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri:

1. Kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan
2. Memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan dengan jelas.
3. Guru yang kompeten dan berjiwa sadar dan senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif.

4. Peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran.
5. Masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.¹

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan hal yang wajib untuk diperoleh oleh umat Islam, karena tauhid, akhlakul karimah dan segala anjuran Islam dapat diketahui melalui pendidikan. Banyak dalil yang berkaitan dengan pendidikan, salah satu ayat yang berkaitan dengan pendidikan, diantaranya sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S Al- Mujadalah /58: 11, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Tafsir al-Mishbah menerangkan tentang perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain, ayat ini juga tidak menyebut secara tegas bahwa Allah swt akan meninggikan derajat orang yang berilmu tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi, tidak disebutkan kata meninggalkan itu sebagai syarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu.³

¹Kunandar, *Guru Professional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Setifikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2009), h. 37.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, Surabaya, 2006), h. 543.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 79.

Pengetahuan adalah mereka yang beriman yang menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman jadi dua, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, yang kedua beriman, beramal saleh serta memiliki pengetahuan. derajat kedua kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang di sandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan atau tulisan maupun keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat dan dalam pandangan al-Qur'an ilmu tidak hanya ilmu agama, tetapi juga yang menunjukkan bahwa ilmu itu haruslah menghasilkan rasa takut dan kagum kepada Allah swt, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1), tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui dengan proses belajar mengajar. Gurulah akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi emas kedepan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, di perlukan sosok guru yang mempunyai

⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Pengaturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, di butuhkan guru yang visioner dan mampu mengelolahproses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Dimasa lalu dan mungkin sekarang, suasana lingkungan belajar sering di persepsikan sebagai suatu lingkungan yang kurang baik, membosankan, kurang merangsang, dan berlangsung secara monoton sehingga anak-anak belajar secara terpaksa dan kurang menyenangkan. Di lain pihak para guru juga berada dalam suasana lingkungan yang kurang menyenangkan dan sering kali terjebak dalam rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, di perlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional. Apalagi lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen menuntut sosok guru yang berkualitas, berkompentensi dan bersertifikasi.⁵

Profesionalisme berasal dari profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang, sedangkan sufiks isme berasal dari Yunani berarti *ismos*, Latin berarti *ismos*, Prancis Kuno berarti *isme*, dan Inggris berarti *ism*,akhiran ini menandakan sutau faham atau ajaran kepercayaan. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang bermasyarakat pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi yang tidak dapat di pegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Setifikasi*, h. 42.

penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶

Profesi menunjukkan lapangan kerja yang khusus dan memiliki penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti hukum militer, keperawatan, kependidikan, dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus di persiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang di lakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Profesi seseorang yang mendalami hukum adalah ahli hukum, seperti jaksa, hakim, dan pengacara. Profesi seseorang yang mendalami keperawatan adalah perawat. Sementara itu, seseorang yang menggeluti dunia pendidikan (mendidik dan mengajar) adalah pendidik, dan berbagai profesi lainnya.⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik) tertentu yang secara khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis. Profesi biasa berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Supriyadi dan Danin menyatakan kata profesional merujuk pada dua hal, yaitu:

1. Orang yang menyandang suatu profesi, orang yang biasa melakukan pekerjaan otonom dan mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya, atau penamilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi.

⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Pengaturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 83.

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi*, h. 45.

2. Kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁸

Sementara itu, yang dimaksud profesional dan profesionalisme dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bahwa profesional bersangkutan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, sedangkan profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri-ciri suatu profesi atau orang yang profesional.⁹

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewarganegaraan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru yang profesional memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.¹⁰ Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu untuk dapat menjadi profesional, mereka harus dapat menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. pemberian prioritas yang sangat rendah pada

⁸Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumarjono Padmomartono, *Profesi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 29.

⁹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 110.

¹⁰Kunandar, *Guru Professional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Setifikasi*, h. 47.

pembangunan pendidikan selama beberapa ribu tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan berbangsa.¹¹ Adapun pengertian pembelajaran, dalam kamus besar bahasa Indonesia, mendefinisikan pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang di berikan kepada orang agar supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Kambie dan Garmezy menyatakan pembelajaran adalah perubahan perilaku relatife tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus di belajarkan bukan di ajarkan. Subjek belajar yang di maksud adalah peserta didik atau disebut juga pebelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar di tuntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹²

Dengan demikian, aktivitas peserta didik sangat di perlukan dalam kegiatan, belajar mengajar sehingga peserta didiklah yang harus banyak aktif, sebab peserta didik sebagai subjek didik yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga peserta didik tidak di beri kesempatan untuk aktif. Betapa pentingnya aktifitas belajar sehingga jhon Dewey, sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui proyeknya dengan semboyang *learning by doing*.¹³

¹¹Asruron Niam Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru* (Cet. 1; Jakarta: Elsas, 2006)

¹²Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Raktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz.Media, 2011), h. 18.

¹³Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 21-22.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, salah satunya perubahan pada minat belajar. Karena, setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adanya minat belajar pada peserta didik disebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan. Itu merupakan salah satu pertanda bahwa orang itu telah melalui proses belajar. Karena belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap peserta didik sepanjang hidupnya.

Menarik untuk diteliti di SMPN 4 Sendana sebab sebagian guru pendidikan Agama Islam masih ada yang menomor duakan tugasnya dalam proses pembelajaran di ruang kelas misalnya lebih dipentingkan kegiatan diluar dari pada mengajar. Kemudian peserta didiknya kurang minat belajar pada setiap proses pembelajaran di ruang kelas dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan nilai peserta didik rendah.

Dalam hal ini peneliti lebih mengedepankan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. kompetensi profesional sangat diperlukan guru sebagai tenaga pendidik dalam merealisasikan melalui minat belajar.

Harapan dari peneliti adalah dengan adanya penelitian di SMPN 4 Sendana tentang Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islama dapat memberikan perubahan terhadap seorang guru agar lebih profesional dalam mengajar yang mejadikan minat belajar peserta didik lebih meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana?

1.2.2 Bagaimana Minat Belajar pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana?

1.2.3 Adakah Terdapat Hubungan Antara kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan. Adapun tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana!

1.3.2 Mengetahui Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana!

1.3.3 Mengetahui Hubungan Antara Minat Belajar pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana!

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menamah khazanah keilmuan tentang kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya yang dapat menjadi salah satu sumber tulisan yang lebih mendalam dan untuk kepentingan ilmiah lainnya.

1.2.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dalam penelitian ini. Terkhusus bagi guru dan peserta didik setempat agar memberikan perhatiannya dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik kedepannya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Akmal Hawi kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi juga mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.¹⁴

Sedangkan istilah profesional dari kata dasarnya adalah profession yang berarti profesional. Menurut Purwanto profesional berarti persyaratan yang memadai sebagai suatu profesi.¹⁵ Supriyadi dan Danin menyatakan kata profesional merujuk pada dua hal, yaitu:

1. Orang yang menyanggah suatu profesi, orang yang biasa melakukan pekerjaan otonom dan mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggungjawab atas kemampuan profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi.
2. Kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.¹⁶

Syamsuddin menyatakan bahwa profesi merupakan pekerjaan yang menuntut persyaratan tertentu yang khusus dan istimewa sehingga dapat menyakinkan dan

¹⁴Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 4.

¹⁵Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumarjono Padmomartono, *Profesi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 29.

¹⁶Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumarjono Padmomartono, *Profesi Pendidikan*, h. 29.

memberikan kepercayaan bagi pihak yang memerlukannya, Sebab adanya ketentuan tersebut, tidak semua pekerjaan disebut profesi, profesi memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari pekerjaan yang lain.¹⁷

Indonesia yang unggul dan pendidikan yang unggul tidak lepas dari perang guru yang unggul pula. Menghargai dan sekaligus memberdayakan seorang guru dalam konteks reformasi pendidikan adalah wajib hukumnya. Sebab, profesional guru merupakan hal yang paling utama bagi keberhasilan suatu sistem pendidikan. Menghargai dan memberdayakan guru harus sesuai dengan prestasi yang dicapainya. Mutu pendidikan yang diacu dalam suatu program pendidikan bergantung pada profesionalitas guru yang profesional, disiplin, tekun, berakhlak keguruan, berkonsentrasidan mengedepankan mutu.

Sistem pendidikan nasional sedang menghadapi tantangan yang sangat berat dan kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global yaitu rendahnya kualitas pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang professional.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi hanya akan efektif jika dikelola dengan tenaga kependidikan atau guru yang profesional.¹⁸ Sebagaimana dalam konsep dunia pendidikan guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan

¹⁷Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. 5; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 116.

¹⁸Sudarwan Danin, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 53.

pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir secara cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.¹⁹ Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.²⁰

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi secara meluas kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap profesi untuk mencapai tujuannya. Dalam dunia pendidikan kompetensi adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

*The current law on education breaks down teacher competence into four separate, yet interlocking, competencies namely pedagogic competence, individual or personal competence, professional competence and social competence.*²¹ (Hukum pendidikan sekarang membagi kemampuan guru dalam empat bagian, namun tetap berkaitan kemampuan yaitu, kemampuan pedagogik, kemampuan individu atau pribadi, kemampuan profesional dan kemampuan sosial.)

Dalam hukum pendidikan mempunyai empat bagian kemampuan guru yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan individu kemampuan profesional dan kemampuan sosial sehingga ini menjadi rujukan dalam setiap pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru.

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 19.

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

²¹A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 69.

2.1.1.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan materi tertentu kepada peserta didik.

2.1.1.2 Kompetensi Professional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan.²² Seorang guru atau pendidik harus mampu menguasai materi pembelajaran secara luas sehingga dapat dikategorikan guru yang profesional dalam membimbing peserta didik karena ini menjadi tolok ukur seorang guru.

Dari beberapa penjabaran kompetensi profesional guru bahwa dalam setiap proses pembelajaran guru harus mampu menguasai beberapa pokok-pokok standar kompetensi pembelajaran, sehingga akan menjadikan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

2.1.1.3 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, beribawa, berakhlak mulia, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.²³

Dari kompetensi kepribadian, kita dapat jadikan sebagai rujukan dalam setiap tindakan dan perilaku karena akan menjadi evaluasi diri dalam sehari-hari.

2.1.1.4 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan

²²Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 102.

²³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatih & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, h. 42-43.

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat.²⁴

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi yang profesional akan menerapkan “pembelajaran yang melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan peserta didik dalam belajar, yang ada gilirangnya dapat mendorong peserta didik dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada tercapainya tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakikatnya adalah menolong peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan peserta didik.

Guru ketika ingin dianggap sebagai pendidik profesional maka ia harus mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak untuk di jadikan contoh atau teladan masyarakat di sekelilingnya.²⁵

Guru yang profesional akan tercermin pada pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu,

²⁴Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 103.

²⁵ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 42.

juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, akhlak dan spiritual. Tanggung jawab yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif dan efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan akhlak diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan akhlak.

Guru dengan sikap profesi yang tinggi tentunya dapat menjadi sosok yang penuh tanggung jawab atas segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Hal ini karena dunia pendidikan mengondisikan setiap pelaku mempunyai keseriusan dalam penyelenggaraan kegiatannya. Pendidikan adalah proses yang diselenggarakan dengan tingkat keseriusan yang tinggi sehingga dibutuhkan orang-orang yang tingkat kepeduliannya tinggi. Pendidikan profesi adalah upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sifat profesionalisme. Dengan pendidikan profesi guru mendapatkan banyak materi mengenai aspek-aspek penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan.²⁶

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk

²⁶Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 228.

mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya, relah belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru.

Profesionalisme adalah sesuatu yang sering dibahas ketika dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan. Profesi sangat erat kaitannya dengan keahlian yang dimiliki seseorang. Sehingga Kunandar menguraikan konsep mengenai profesionalisme.

Profesionalisme merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁷

Adapun ayat yang menjelaskan tentang keahlian seorang guru dalam menjalankan profesinya, seperti halnya profesi seorang guru sebagaimana dijelaskan yaitu sebagai berikut:

Allah swt berfirman dalam Q.S Az-Zumar/39: 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

²⁷Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 45.

Terjemahnya:

Katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang-orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁸

M. Qurais Shihab dalam menafsirkannya ayat tersebut menjelaskan bahwa arti pada ayat diatas, ada juga ulama yang memahami inaya sebagai kata yang tidak memerlukan objek. Maksudnya siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang dimilikinya. Hanya saja jika makna ini dikaitkan dengan ilmu pengetahuan maka yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat diri dan amalnya dengan pengetahuan itu.²⁹

Dengan demikian guru yang profesional harus terdidik dan terlatih, tetapi yang dimaksud bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau tehnik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan.³⁰

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olah raga. Ia mendorong peserta didik untuk menguasai alat belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu peserta didik menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat peserta didik, menjadi teladan dan pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari peserta didik. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing peserta didik belajar,

²⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 459.

²⁹M. Quraih Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan dan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* vol. 12 (Jakarta Lentera Hati, 2004), h. 197.

³⁰Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008), h. 15.

mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para peserta didik mampu mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para peserta didik mampu bersaing dalam masyarakat global.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengelolah sendiri informasi.³¹

Tugas guru sebagai tenaga pengajar berkewajiban mendidik kecerdasan anak, selain memberikan pengetahuan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak dan kewajiban pada peserta didik, sehingga tidak heran jika hanya orang yang beranggapan bahwa tugas guru sangat berat tetapi mulia. Oleh karena itu, guru bukan hanya sebagai pegawai negeri sipil saja, tetapi juga sebagai suatu jabatan profesional. Sebagai jabatan profesional maka guru dapat memahami dan menyadari tugasnya suatu profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus.

Pendidikan yang baik, sebagai mana yang diharapkan oleh masyarakat modern dewasa ini sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang profesional. Akan tetapi dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidikan profesional, maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-maca tafsiran orang tentang arti guru yang baik, tegasnya guru yang profesional.³²

³¹ Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 16.

³²Hamzah, *Profesi Kependidikan*, h. 21.

Sebagaimana dijelaskan al-Qur'an bahwa manusia yang beriman dan bekerja dengan baik adalah manusia yang melahirkan karya-karya besar yang bermanfaat bagi sesamanya, disebutkan al-Qur'an sebagai manusia yang paling baik dan terpuji. Sesungguhnya manusia yang paling mulia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi sesama makhluk lain secara menyeluruh. Sesuai firman Allah swt dalam Q.S Al-Bayyinah /98:7

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.³³

2.1.2 Kompetensi Dasar Guru Profesional

Kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.³⁴

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, (hasil loka karya pembinaan kurikulum pendidikan guru UPI Bandung) sebagai berikut:

1. Fisik
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari peserta didik.
 - a. Mental/kepribadian
 - b. Berkepribadian/berjiwa pancasila
 - c. Mampu menghayati GBHN
 - d. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
 - e. Berbudi pekerti yang luhur

³³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 598.

³⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 37.

- f. Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
 - g. Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
 - h. Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar terhadap tugasnya
4. Keilmiahan/Pengetahuan
 - a. Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi
 - b. Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik
 - c. Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan
 - d. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain
 - e. Senang membaca buku-buku ilmiah
 5. Keterampilan
 - a. Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
 - b. Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktur, interdisipliner, fungsional, dan teknologi
 - c. Mampu menyusun garis besar program pengajaran
 - d. Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan
 - e. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
 - f. Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.³⁵

Pada hakikatnya tugas guru tidak hanya seharusnya diperlukan sebagai suatu tugas yang profesional, tetapi wajar bila mana melihatnya sebagai suatu profesi utama, karena mengajar antara lain turut menyiapkan subjek didik kearah berbagai jenis profesi. Dikaitkan dengan angkatan kerja, maka implikasi guru merupakan angkata kerja utama, karena guru merupakan tenaga yang turut menyiapkan tenaga pembangunan lainnya.

2.1.3 Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga terkadang diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

³⁵Oemor Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* h. 38.

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh beda. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli (pendidikan) yaitu menurut T. W. Moore, *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*³⁶ (Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan menghasilkan tipe-tipe orang yang berkualitas dan untuk mencapai hal tersebut diselesaikan dengan adanya pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari orang lain).

Jhon Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.³⁷ Di sisi lain Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidika adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Ki Hajar Dewantara mengurai pendapatnya sendiri mengenai pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁸

³⁶T. W. Moore, *Philosophy of Education: An Introduction* (London: Routledge And Kegan Paul, 1982), h. 66.

³⁷Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 2-3.

³⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 2-4.

Dari beberapa pengertian diatas, batasan pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat didalamnya yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsure-unsur seperti pendidik, tujuan dan sebagainya. Di sisi lain, al-Gazali juga mendeskripsikan mengenai pendidikan bahwa pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dalam artian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia.³⁹

Agama adalah risalah yang di samapaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk digunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah swt, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.⁴⁰

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorongan bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (Akhlak).

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar, maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya

³⁹Zainuddin, Nur Ali dan Mujtahid, *Pendidikan Islam* (Malang: Uin Malang Press “Anggota Ikapi”, 2009), h. 166.

⁴⁰Abu Ahmadi dan Nor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 4.

melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴¹

Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupan, dapat di ibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang lain, tempat tinggi yang mulai, Jalan raya itu lempang dan lebar, kiri kanannya berpagar al-Qur'an dan al-Hadits.⁴²

Agama Islam merupakan agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (akidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebagai mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah umum adalah segala upaya menyampaikan ilmu pengetahuan agama islam tidak hanya untuk di pahami dan di hayati, tetapi juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat, diri manusia itu

⁴¹M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 35.

⁴²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 50.

sendiri, tetapi juga dengan alam sekitarnya.⁴³ Oleh karena itu, antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya hendaknya saling membantu dan saling kuat menguatkan misalnya dalam ilmu pengetahuan alam (IPA) diajarkan bagaimana sifat-sifat dan bagaimana keadaan suatu benda serta kegunaannya bagi manusia, maka hendaknya di kemukakan sedikit bahwa benda tersebut adalah nikmat Allah untuk manusia.

Demikian hendaknya nikmat Allah yang telah diberikannya kepada manusia, demikian hendaknya pada waktu seorang guru agama menerangkan tentang betapa banyaknya nikmat Allah yang telah diberikannya kepada manusia yang seharusnya di syukuri, maka hendaknya di hubungkan pula sedikit tentang perlunya kita mengetahui dan mempelajari sifat-sifat dan keadaan suatu benda supaya kita dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari benda tersebut.

Dengan kata lain, pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya harus diinterpretasikan dalam bidang studi atau mata pelajaran non-Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pendidikan umum dan pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, juga saling melengkapi dan saling memperkaya satu dengan yang lainnya.⁴⁴ Pendidikan umum dan pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan karena ini menjadi pelengkap antara keduanya sehingga sangat diperlukan dalam pembelajaran.

⁴³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 51.

⁴⁴Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja).

2.1.4 Pengertian Minat Belajar

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat berhubungan dengan suatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya, kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap (persistent) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, selanjutnya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.⁴⁵ Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang dan ingin tahu tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian

⁴⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 63-64.

yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Seperti yang dikatakan Gill and Mario Rinvoluceri, bahwa:

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

1. Meningkatkan Minat Peserta Didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik. Peserta didik, misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya

berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.⁴⁶

2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan peneliti, diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Siska Enita, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2011 yang berjudul “Hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.⁴⁷ Adapun kesamaan dari penelitian yang dilakukan Siska Enita dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar afektif peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pinrang” yaitu kedua peneliti sama-sama meneliti tentang hasil belajar Afektif namun yang membedakan antara kedua penelitian ini adalah saudari Siska Enita menjadikan hubungan kompetensi sosial guru sebagai variable bebas. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variable bebas yaitu pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nursiah, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tahun 2009 yang berjudul “pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah As’Adiyah Banua Baru Wonomulyo”.⁴⁸ Adapun kesamaan dari penelitian yang dilakukan Nursiah dengan

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 180-181.

⁴⁷Siska Enita, Repository, Uin-suska.ac.id (Diakses pada Tanggal 06 Maret 2018).

⁴⁸Nursiah, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah As’Adiyah Banua Baru Wonomulyo*, 2009, h. x.

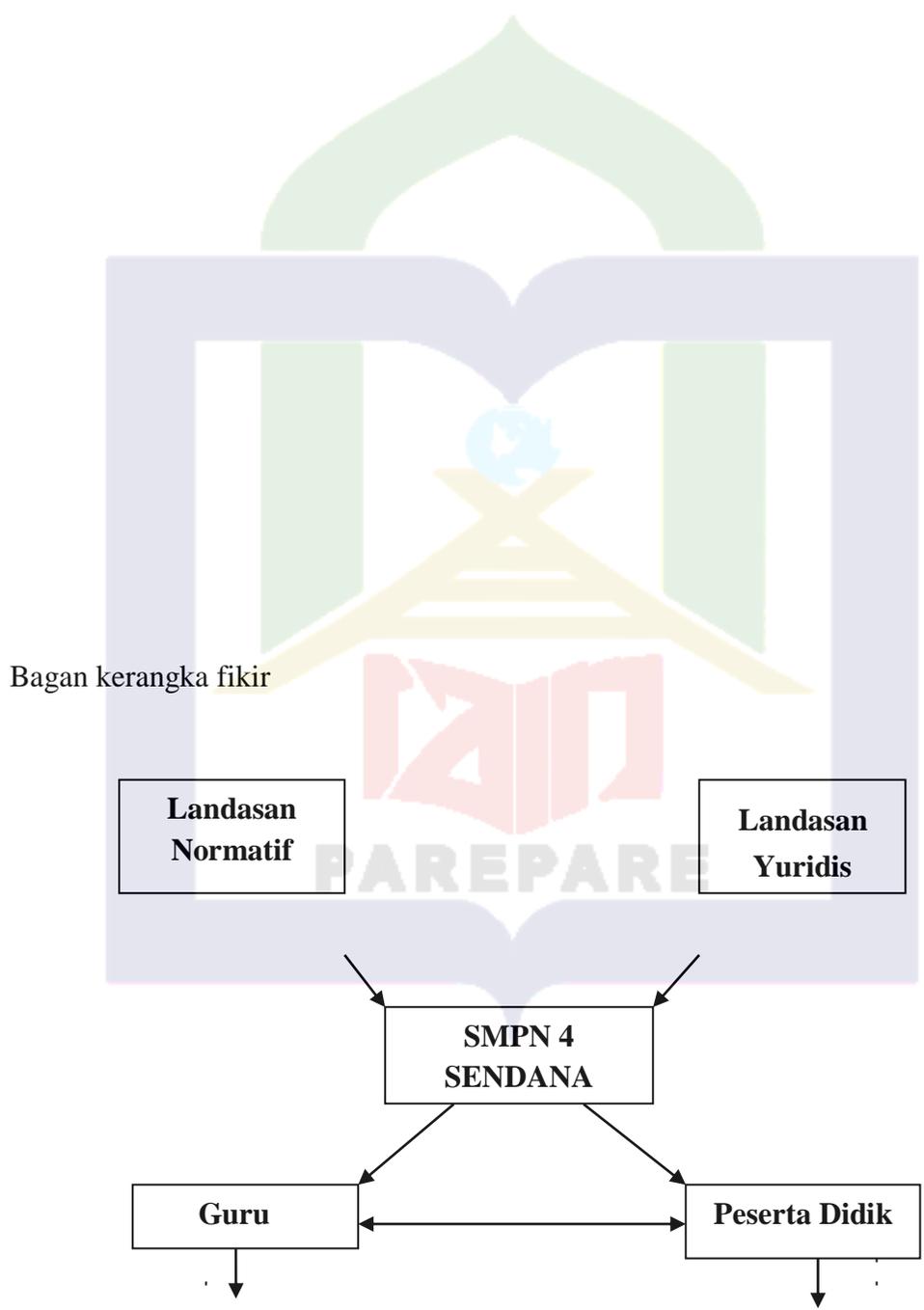
penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar afektif peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Pinrang” yaitu kedua peneliti sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, Namun yang membedakan antara kedua penelitian ini adalah saudari Nursiah menjadikan hasil belajar fiqih sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar afektif.

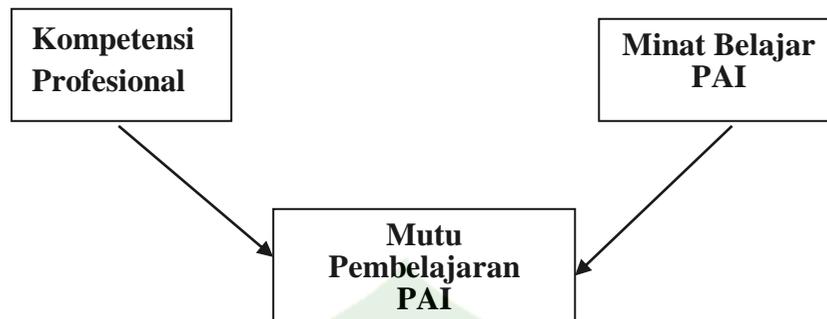
2.3 Kerangka Pikir

Dalam sub pembahasan ini, peneliti mencoba menggambarkan kerangka pikir tentang judul penelitian Hubungan Antara kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana.

Kerangka fikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, gambaran ini mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMPN 4 Sendana.

pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki dua landasan yaitu, yuridis dan normatif, tentu mempunyai faktor yang penting dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam. untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka fikir sebagai berikut:





2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam mengawali suatu penelitian ada gambaran awal atau hipotesis, dimana hipotesis adalah bagian pedoman atau landasan dasar untuk melakukan suatu penelitian dan sebagai pangkal penelitian lebih lanjut hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian lapangan. Dalam hubungannya dengan hipotesis dalam suatu penelitian, sebuah teori adalah perumusan, sementara tentang suatu kemungkinan dalil, hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu di buktikan kenyataannya.⁴⁹

Menurut Nasution bahwa hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.⁵⁰

Dengan mengacu pada defenisi diatas bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dan pengamatan sementara di lapangan.

Adapun hipotesis yang dimaksud adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana.

Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana.

⁴⁹Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 28.

⁵⁰Nasution *Metide Research, Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 39.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel suatu objek atau pusat penelitian ada dua variabel yang menjadi objek penelitian penulis yaitu variabel kompetensi profesional guru sebagai variabel independen dan variabel minat belajar pendidikan agama Islam sebagai variabel dependen.

2.5.1 Kompetensi Profesional Guru

Profesionalisme guru adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dalam bidang keguruan atau pendidik yang telah memperoleh pendidikan formal untuk mengembangkan profesinya tersebut, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2.5.2 Minat belajar Pendidikan Agama Islam

Minat belajar pendidikan agama Islam yang di maksud peneliti dalam judul ini adalah ketika seorang guru dapat membentuk peserta didik yang dapat memahami pelajaran dengan baik dan dapat mengaplikasikan apa yang di dapat di sekolah diaplikasikan dilingkungan sekitarnya. Minat belajar data juga diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dalam suatu proses pembelajaran pada kurun waktu tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian Korelasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan.

Adapun pengertian dari jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹ penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk desain penelitian *ex post facto* yang merupakan metode yang dapat dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan dan dapat memberikan banyak informasi berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan.⁵² Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang di

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

⁵²Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 414.

sebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kuantitatif. Hasil penelitian diambil dari data dan instrument otentik dilokasi. Kuantitatif korelasi sering disebut sebab-akibat, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh, untuk mendapatkan informasi kongkrit tentang hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama islam di SMPN 4 Sendana dengan dasar tersebut, maka penulis menggunakan variabel: profesionalisme guru merupakan variabel bebas atau indeviden (X) dan minat belajar pendidikan agama Islam merupakan variabel terikat atau devenden (Y). Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Kompetensi Profesional Guru

Y= Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Sendana Kabupaten Majene Propinsi Sulawesi Barat. Lokasi penelitian tepatnya di jalan poros Majene-Mamuju Desa Tammero'do Utara Kecamatan Tammero'do Sendana. Dan peneliti mengambil judul penelitian ini karena guru tidak terlalu menguasai materi, kurangnya pemberian motivasi, pengayaan, metode dan pemberian nilai sehingga peserta didik kurang minat belajarnya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

Sugiono menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Jadi, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 119.

⁵⁴Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2002), h. 55.

Tabel.3.1 Data Populasi Peserta Didik di SMPN 4 Sendana

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	60	58	118
2	VIII	46	62	108
3	IX	78	58	136
Jumlah		184	178	362

Sumber Data: SMPN 4 Sendana

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵⁵ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.⁵⁶

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau lebih.⁵⁷ Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

3.3.2.1 Kemampuan peneliti di lihat dari waktu, tenaga dan dana.

3.3.2.2 Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena menyangkut banyak sedikitnya data.

3.3.2.3 Lebih muda dalam penyabaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

⁵⁵Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 117.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 107.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 174.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 4 Sendana yang berjumlah 362 peserta didik, pengambilan sampelnya adalah 15% dengan perhitungan $15\% \times 362 = 54,3$.

Tabel 3.2 Data Sampel peserta didik di SMPN 4 Sendana

NO	Kelas	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel	Pembulatan
1	VII	118	$\frac{118}{362} \times 54,3$	17,3	17
2	VIII	108	$\frac{108}{362} \times 54,3$	16,2	16
3	IX	136	$\frac{136}{362} \times 54,3$	20,4	20
Jumlah		362		54,3	53

Sumber Data: SMPN 4 Sendana

Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 53 peserta didik.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, data yang dikumpulkan melalui beberapa cara:

3.4.1 Angket (Questioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk diisi secara objektif oleh responden dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban.⁵⁸ *Questionnaire items can be relatively closed or open ended.*⁵⁹ Terjemahnya, item dalam kuesioner bisa relatif, tertutup atau terbuka.

Skala liker adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala liker memiliki

⁵⁸Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 72.

⁵⁹David Nunan, *Research Methods in Language Learning* (Australia: Cambridge University Press, 1992). h, 143.

dua bentuk pertanyaan, yaitu positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 4,3,2 dan 1. Sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3 dan 4. Bentuk jawaban skala liker terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, langkah selanjutnya adalah pengelolaan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Editing yang dimaksud adalah mengecek hasil jawaban dari para responden guna untuk mengetahui apakah data-datanya telah terkumpul secara keseluruhan atau belum.
2. Coding yang mengklarifikasikan dengan cara menyeleksi hasil jawaban yang telah diberikan oleh responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM
1.	Kompetensi profesional guru	1. Penguasaan materi 2. Pemberian motivasi 4. Pengayaan 5. Metode 6. Penilaian	1,2,3 4, 5 6,7,8,10 9
2.	Minat belajar pendidikan agama Islam	1. Disiplin 2. Fokus belajar 3. Metode 4. Minat 5. Bahan Pembelajaran	11,12, 13,14, 15,16, 17,18 19,20

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama pengujian reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach:⁶⁰

Tabel 3.5 Reliabilitas Instrumen Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	10

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam) diperoleh nilai Alfa Cronbach = 0,763 > $t_{\text{tabel}} = 0,159$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument reliabel. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data penelitian.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, untuk mempermudah dalam melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu membuat tabel kerja satu prediktor kemudian di masukkan dalam rumus korelasi *Product Moment*.

⁶⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 365.

3.5.2.1 Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan *Produck Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum(XY) - (\sum(X)(\sum(Y))))}{\sqrt{((N(\sum(X^2)) - (\sum(X))^2)) \{N(\sum(Y^2)) - (\sum(Y))^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dengan Y

$\sum x$: Jumlah skor distribusi x

$\sum y$: Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X^2

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi Y^2

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor X dan Y⁶¹

3.5.2.2 Uji Validitas Data

Butir-butir item sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dinilai validitasnya. Validitas instrumen yang berupa angket harus memenuhi validitas kontruks dan validitas isi.⁶² Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Sedangkan untuk pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan.⁶³

Pada setiap instrumen baik yang berupa angket terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 255.

⁶²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 350.

⁶³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 352.

lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, selanjutnya dianalisis dengan analisis item.⁶⁴ Karena skor butir politomi yang digunakan, maka untuk menguji validitas butir-butir instrument, penulis menggunakan program komputer spss versi 21,0 *For Windows* dengan kriteria pengujian $\alpha=5\%$ (0,05), jika signifikansi $\leq 0,05$, maka distribusi data dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika signifikansi $\geq 0,05$, maka distribusi data dapat dikatakan tidak valid.

Setelah melakukan uji validitas variabel X Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 16 pernyataan dengan signifikansi $> (0,05)$ terdapat 10 item pertanyaan yang valid dan 6 item pernyataan yang tidak valid, karena nilai signifikansinya pada instrumen nomor empat (0,682) $> (0,05)$, instrumen nomor enam (0,955) $> (0,05)$, instrument nomor 11 (0,287) $> (0,05)$, instrument nomor 12 (0,389) $> (0,05)$, instrument nomor 13 (0,646) $> (0,05)$, dan instrument nomor 15 (0,149) $> (0,05)$.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu:

3.5.2.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.⁶⁵ Descriptive statistic are used to describe the

⁶⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 353.

⁶⁵Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 21.

main features of a collection of data in quantitative terms.⁶⁶Terjemahnya, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri utama dari kumpulan data dalam kuantitatif.

3.5.2.4 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atau data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan *Regresi Sederhana*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana.

3.5.2.5 Korelasi

Korelasi merupakan bentuk analisis mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y, yang mencoba menentukan sejauh mana suatu persamaan linear ataupun tidak linear menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.⁶⁷ Analisis korelasi yang mencakup dua variabel X dan Y disebut analisis korelasi sederhana. (simple linear correlation), sedangkan yang mencakup lebih dari dua variabel disebut analisis korelasi linear berganda (multiple linear correlation).

Dalam analisis hubungan anatar variabel-variabel beberapa bentuk hubungan yakni, hubungan simetris adalah hubungan yang menyatakan sifat kesamaan antara dua variabel atau lebih tetapi tidak menunjukkan sebab-akibat atau saling mempengaruhi. Hubungan Kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat memengaruhi dua atau lebih variabel. Dan hubungan interaktif adalah

⁶⁶Cream101 Texbook Reviews (Contat Teacnologies Inc, 2014), h. 52-53.

⁶⁷Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2009), h. 200.

hubungan antara dua variabel atau lebih bersifat saling mempengaruhi dimana kedudukan variabel X dan Y dapat Saling bergantian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini variabel Kompetensi Profesional Guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana. Nilai disajikan setelah mengolah data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptip, yakni nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh suatu data diperlukan distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistik deskriptip masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada table di bawah ini:

4.1.1 Kompetensi Profesional Guru di SMPN 4 Sendana.

Tabel 4.1 Kompetensi Profesional Guru

		Statistics	
		X	Y
N	Valid	53	53
	Missing	0	0
Mean		35,04	32,13
Std. Error of Mean		,377	,429
Median		35,38 ^a	32,73 ^a
Mode		36	34
Std. Deviation		2,745	3,126
Variance		7,537	9,771
Skewness		-,452	-,806
Std. Error of Skewness		,327	,327
Kurtosis		,016	,393

Std. Error of Kurtosis		,644	,644
Range		12	14
Minimum		28	24
Maximum		40	38
Sum		1857	1703
	25	33,61 ^b	30,30 ^b
Percentiles	50	35,38	32,73
	75	36,75	34,38

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 53 responden dengan 10 item pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan skor kompetensi profesional guru berada pada, nilai mean 35,04, median 35,38, modus 36, variance 7,537 dan standar deviasi 2,745.

Distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional guru dapat dilihat pada Tabel 4.2 Kompetensi Profesional Guru

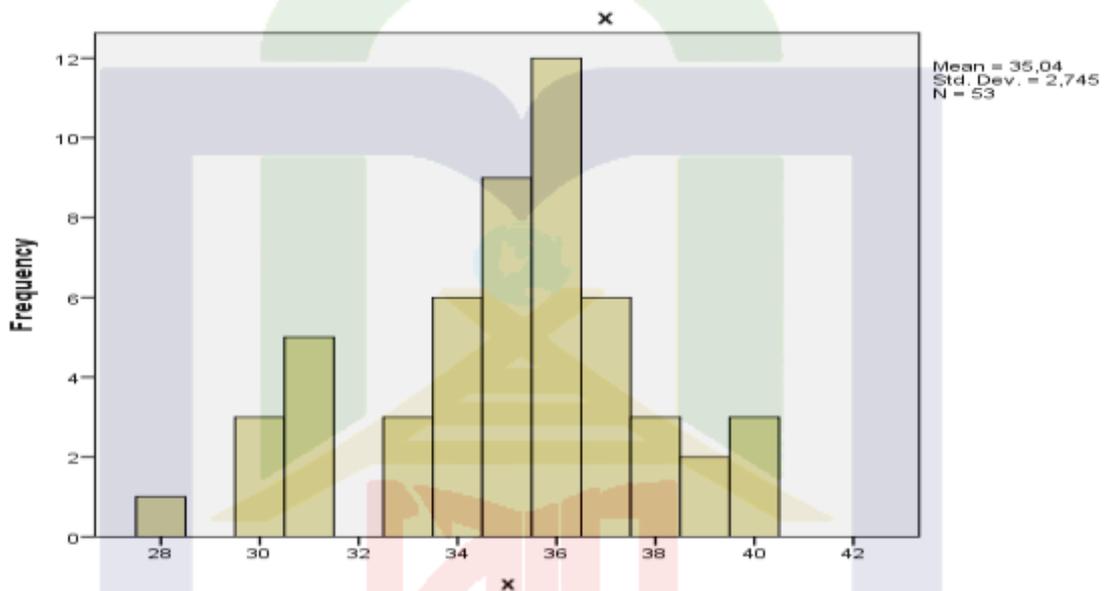
X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28	1	1,9	1,9	1,9
30	3	5,7	5,7	7,5
31	5	9,4	9,4	17,0
33	3	5,7	5,7	22,6
Valid 34	6	11,3	11,3	34,0
35	9	17,0	17,0	50,9
36	12	22,6	22,6	73,6
37	6	11,3	11,3	84,9

38	3	5,7	5,7	90,6
39	2	3,8	3,8	94,3
40	3	5,7	5,7	100,0
Total	53	100,0	100,0	

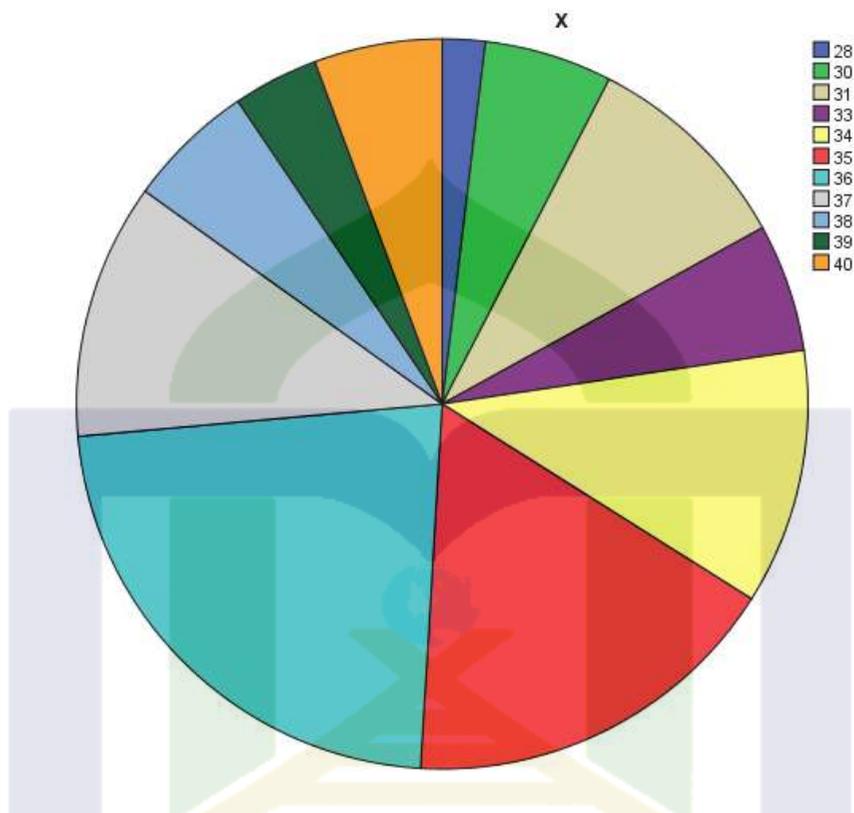
Diagram variabel ini dijelaskan pada gambar 4.1, 4.2 dan 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram Variabel X (Kompetensi Profesional Guru)



Sesuai dengan diagram batang di atas dengan jumlah responden 53 peserta didik, untuk skor 28 memiliki frekuensi 1 (1,9%), skor 30 memiliki frekuensi 3 (5,7%), untuk skor 31 memiliki frekuensi 5 (9,4%), untuk skor 33 memiliki frekuensi 3 (5,7%), untuk skor 34 memiliki frekuensi 6 (11,3%), untuk skor 35 memiliki frekuensi 9 (17,0%), untuk skor 36 memiliki frekuensi 12 (22,6%), untuk skor 37 memiliki frekuensi 6 (11,3%), untuk skor 38 memiliki frekuensi 3 (5,7%), untuk skor 39 memiliki frekuensi 2 (3,8%), untuk skor 40 memiliki frekuensi 3 (5,7%). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 36 dengan frekuensi 12 (22,6 %).

Gambar 4.3 diagram lingkaran variabel X (Kompetensi Profesional Guru)



Sesuai dengan diagram lingkaran di atas dengan jumlah responden 53 peserta didik, untuk skor 28 memiliki frekuensi 1 (1,9%), skor 30 memiliki frekuensi 3 (5,7%), untuk skor 31 memiliki frekuensi 5 (9,4%), untuk skor 33 memiliki frekuensi 3 (5,7%), untuk skor 34 memiliki frekuensi 6 (11,3%), untuk skor 35 memiliki frekuensi 9 (17,0%), untuk skor 36 memiliki frekuensi 12 (22,6%), untuk skor 37 memiliki frekuensi 6 (11,3%), untuk skor 38 memiliki frekuensi 3 (5,7%), untuk skor 39 memiliki frekuensi 2 (3,8%), untuk skor 40 memiliki frekuensi 3 (5,7%). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 36 dengan frekuensi 12 (22,6 %).

4.1.2 Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.3 Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

		Statistics	
		X	Y
N	Valid	53	53
	Missing	0	0
Mean		35,04	32,13
Std. Error of Mean		,377	,429
Median		35,38 ^a	32,73 ^a
Mode		36	34
Std. Deviation		2,745	3,126
Variance		7,537	9,771
Skewness		-,452	-,806
Std. Error of Skewness		,327	,327
Kurtosis		,016	,393
Std. Error of Kurtosis		,644	,644
Range		12	14
Minimum		28	24
Maximum		40	38
Sum		1857	1703
	25	33,61 ^b	30,30 ^b
Percentiles	50	35,38	32,73
	75	36,75	34,38

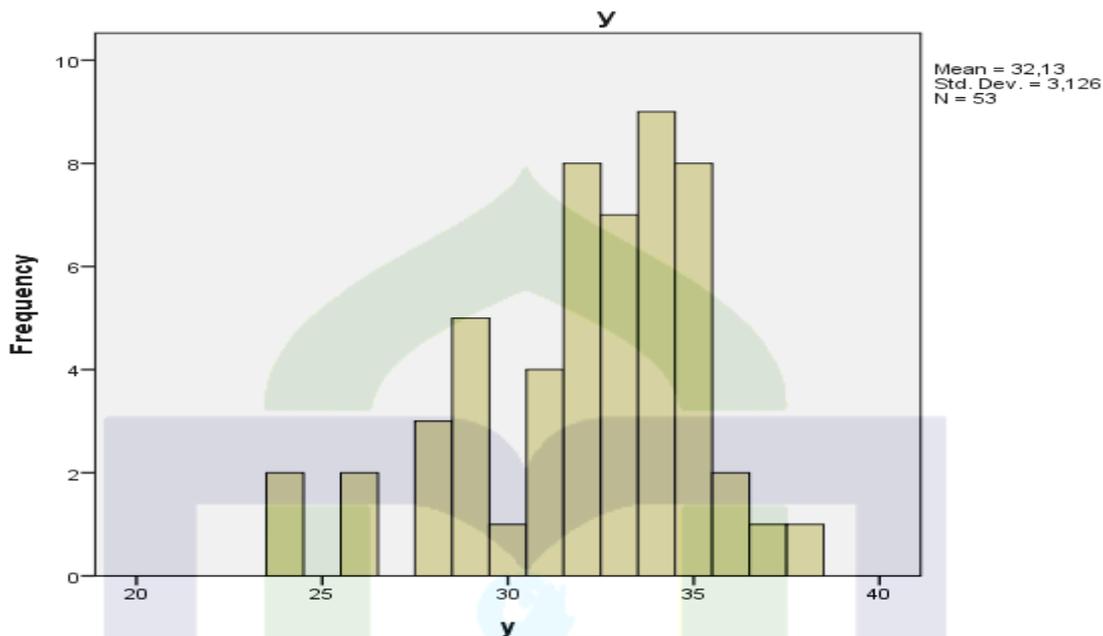
Berdasarkan angket yang diberikan kepada 53 responden dengan 10 item pertanyaan dibuatkan tabel tabulasi sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan skor minat belajar pendidikan agama Islam berada pada, nilai mean 32,13 median 32.73, modus 34, variance 9,771 dan standar deviasi 3,126.

Tabel 4.4 Minat belajar pendidikan agama Islam

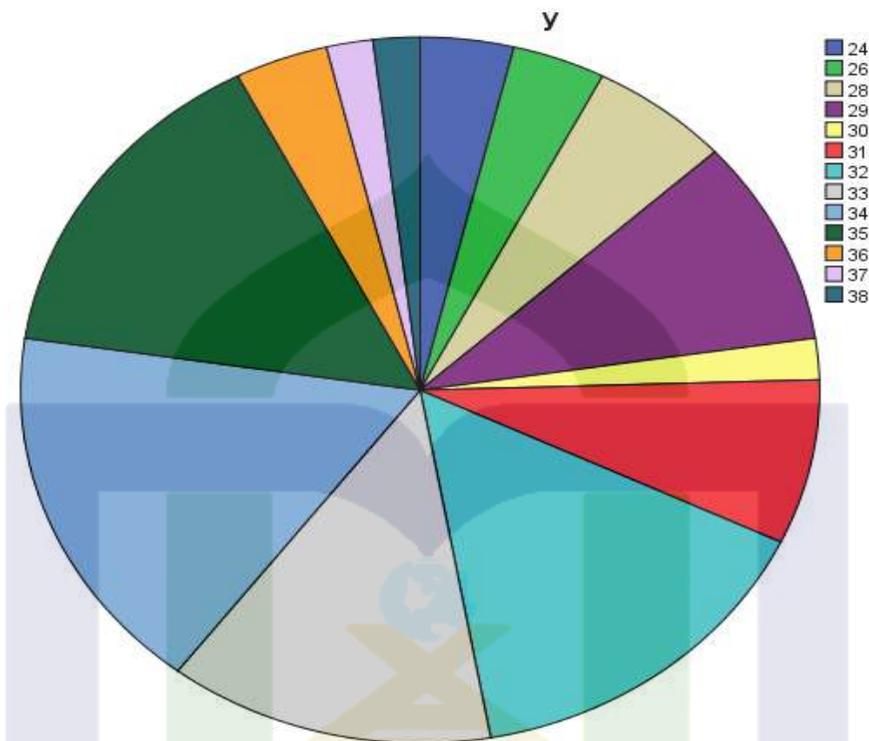
		Y				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	24	2	3,8	3,8	3,8	
	26	2	3,8	3,8	7,5	
	28	3	5,7	5,7	13,2	
	29	5	9,4	9,4	22,6	
	30	1	1,9	1,9	24,5	
	31	4	7,5	7,5	32,1	
	32	8	15,1	15,1	47,2	
	33	7	13,2	13,2	60,4	
	34	9	17,0	17,0	77,4	
	35	8	15,1	15,1	92,5	
	36	2	3,8	3,8	96,2	
	37	1	1,9	1,9	98,1	
	38	1	1,9	1,9	100,0	
	Total		53	100,0	100,0	

Gambar 4.4 Histogram variabel Y (Minat Belajar Pendidikan Agama Islam)



Sesuai dengan diagram batang di atas dengan jumlah responden 53 peserta didik, untuk skor 24 memiliki frekuensi 2 (3,8%), skor 26 memiliki frekuensi 2 (3,8%), untuk skor 28 memiliki frekuensi 3 (5,7%), untuk skor 29 memiliki frekuensi 5 (9,4%), untuk skor 30 memiliki 1 (1,9%), untuk skor 31 memiliki frekuensi 4 (7,5%), untuk skor 32 memiliki frekuensi 8 (15,1%), untuk skor 33 memiliki frekuensi 7 (13,2%), untuk skor 34 memiliki frekuensi 9 (17,0%), untuk skor 35 memiliki frekuensi 8 (15,1%), untuk skor 36 memiliki frekuensi 2 (3,8%), untuk skor 37 memiliki frekuensi 1 (1,9%), untuk skor 38 memiliki frekuensi 1 (1,9%). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 34 dengan frekuensi 8 (15,1%).

Gambar 4.5 Lingkaran Variabel Y (Minat Belajar Pendidikan Agama Islam)



Sesuai dengan diagram lingkaran di atas dengan jumlah responden 53 peserta didik, untuk skor 24 memiliki frekuensi 2 (3,8%), skor 26 memiliki frekuensi 2 (3,8%), untuk skor 28 memiliki frekuensi 3 (5,7%), untuk skor 29 memiliki frekuensi 5 (9,4%), untuk skor 30 memiliki 1 (1,9%), untuk skor 31 memiliki frekuensi 4 (7,5%), untuk skor 32 memiliki frekuensi 8 (15,1%), untuk skor 33 memiliki frekuensi 7 (13,2%), untuk skor 34 memiliki frekuensi 9 (17,0%), untuk skor 35 memiliki frekuensi 8 (15,1%), untuk skor 36 memiliki frekuensi 2 (3,8%), untuk skor 37 memiliki frekuensi 1 (1,9%), untuk skor 38 memiliki frekuensi 1 (1,9%). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 34 dengan frekuensi 8 (15,1%).

4.1.3 Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam. Dengan pengujian analisis regresi, sebagai berikut. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dalam cara, yaitu: berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima. Dari tabel Coefficien (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,823$ Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t. $t_{tabel} = t_{(a/2) (n-2)} = t_{(0,05/2) (53-2)} = t_{(0,025) (51)}$. Membandingkan t_{tabel} t_{hitung} . Ternyata $t_{hitung} = 4,823 > t_{tabel} = 0,266$. Maka H_0 ditolak. jadi, terdapat Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan pada data sampel peneltian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru (X) dan minat belajar pendidikan agama Islam (Y). Rumus *person product moment* dan *Regresi Sederhana* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pengujian Hipotesis.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	32	1156	1024	39200
2	35	35	1225	1225	45360
3	36	34	1296	1156	41650
4	35	35	1225	1225	45360
5	36	36	1296	1296	32400
6	30	26	900	676	33696

7	36	35	1296	1225	40460
8	34	35	1156	1225	50540
9	38	33	1444	1089	35937
10	33	33	1089	1089	40425
11	35	34	1225	1156	37026
12	33	35	1089	1225	42875
13	35	36	1225	1296	49284
14	37	33	1369	1089	25872
15	28	29	784	841	27869
16	31	28	961	784	40432
17	38	34	1444	1156	32674
18	31	26	961	676	31850
19	35	34	1225	1156	44064
20	36	33	1296	1089	45177
21	37	33	1369	1089	42768
22	36	35	1296	1225	40460
23	34	33	1156	1089	38148
24	34	32	1156	1024	28800
25	30	24	900	576	27744
26	34	32	1156	1024	39200
27	35	29	1225	841	35525
28	35	29	1225	841	44109
29	39	34	1521	1156	44064
30	36	24	1296	576	23064

31	31	29	961	841	33524
32	34	32	1156	1024	28800
33	30	31	900	961	29791
34	31	33	961	1089	35937
35	33	29	1089	841	41876
36	38	34	1444	1156	44064
37	36	32	1296	1024	41472
38	36	32	1296	1024	41472
39	36	30	1296	900	38880
40	36	28	1296	784	38332
41	37	31	1369	961	37975
42	35	34	1225	1156	41650
43	35	31	1225	961	29791
44	31	31	961	961	42439
45	37	32	1369	1024	41472
46	36	32	1296	1024	51200
47	40	38	1600	1444	52022
48	37	34	1369	1156	46546
49	37	34	1369	1156	44064
50	36	28	1296	784	44800
51	40	35	1600	1225	56000
52	40	35	1600	1225	53235
53	39	37	1521	1369	1443
Jml	1857	1703	65457	55229	2062818

Tabel 4.10 Rumus Korelasi Product Moment:

		Correlations	
		Y	X
Pearson	Y	1,000	,560
Correlation	X	,560	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000
	X	,000	.
N	Y	53	53
	X	53	53

Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_0 ditolak, H_a diterima. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 560 \geq r_{tabel} = 0,266$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana.

Tabel 4.11 Pedomen Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat ⁶⁸

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 118.

Selanjutnya menentukan Regresi Sederhana

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	32,13	3,126	53
X	35,04	2,745	53

Dari tabel statistik Deskriptif jumlah responden yang menjadi sampel sebanyak 53 Peserta didik, rata-rata tingkat kompetensi profesional guru sebesar 35, 04 dengan standar deviasi sebesar 2,745. Dan tingkat minat belajar pendidikan agama Islam sebesar 32,13 dengan standar deviasi 3,126

Tabel 4.12 Model Summary

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,560 ^a	,313	,300	2,616	,313	23,258	1	51	,000	1,649

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana positif

berpengaruh yaitu $r = 560$. Kontribusi yang disumbangkan kompetensi profesional guru (X) dan minat belajar pendidikan agama Islam (Y)=313%

Tabel 4.13 ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159,133	1	159,133	23,258	,000 ^b
	Residual	348,943	51	6,842		
	Total	508,075	52			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Dari tabel Anova diatas dapat dianalisis dengan hipotesis

Ho: Model regresi Linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana.

H1: Model regresi Linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat hubungan antara kompetensis profesional gurur dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana. Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H0 diterima dan Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H0 ditolak. Dari tabel ANOVA nilai probabilitas (Sig) = ,000 dan nilai tarif signifikan $\alpha = 0,05$. Maka ,000 < 0,05 maka H0 ditolak.

Tabel 4.14 Casewise Diagnostics

Model	Untandardizez Coefficients	Standar Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	9,806	4,643		2,112	,040
Kompetensi profesional guru	,637	,132	,560	4,823	,000

Dari tabel Coefficien (a) diatas dapat dianalisis, Model persamaan regresi untuk memperingkatkan hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam adalah $Y = 9,806 + 637X$.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dalam cara, yaitu: berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dari tabel Coefficien (a) diperoleh niali $t_{hitung} = 4,823$. Nilai t_{tabel} . dapat dicari dengan menggunakan tabel t.

$t_{tabel} = t_{(\alpha/2) (n-2)} = t_{(0,05/2) (53-2)} = t_{(0,025) (51)}$. Membandingkan t_{tabel} t_{hitung} . Ternyata $t_{hitung} = 4,823 > t_{tabel} = 0,266$. Maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa kompetensi profesional guru yang dimaksud peneliti adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan dan minat belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan angket.

Minat belajar yang dimaksud peneliti adalah keinginan, dorongan, dan kecenderungan yang timbul dalam diri untuk belajar sehingga melahirkan perubahan peserta didik.

Kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi, dimana jika seseorang guru mampu mengajar dengan baik maka akan timbul motivasi atau dorongan dalam diri peserta didik lebih giat belajar pendidikan agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Sendana dengan jumlah populasi 362 orang dan jumlah sampel 53 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Setelah penulis melakukan analisis, maka penulis menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

Kompetensi profesional guru di SMPN 4 sendana diperoleh nilai mean 35,04. Rata-rata hitungannya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat apabila kelompok data homogen. Karena kelompok data “Relatif Homogen” (Perbedaan antara nilai yang satu dengan yang lainnya tidak begitu besar) maka rata-rata Kompetensi profesional guru di SMPN 4 sendana mewakili semua nilai dalam kelompok data mendekati 35,04.

Nilai yang paling sering muncul dalam untuk kelompok data atau modus adalah 36. nilai tersebut mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median untuk kompetensi professional guru adalah 35,38^a

Minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana memperoleh nilai mean 32,13. Rata-rata hitungannya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat sekali pabila kelompok data homogen. Karena kelompok data relative homogeny

maka rata-rata untuk minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana mewakili sebab semua nilai dalam kelompok data dan mendekati 32, 13.

Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 34. Nilai tersebut mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median untuk minat belajar pendidikan agama Islam adalah 32,73^a.

Hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_a diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 4,823 \geq r_{tabel} = 0.266$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

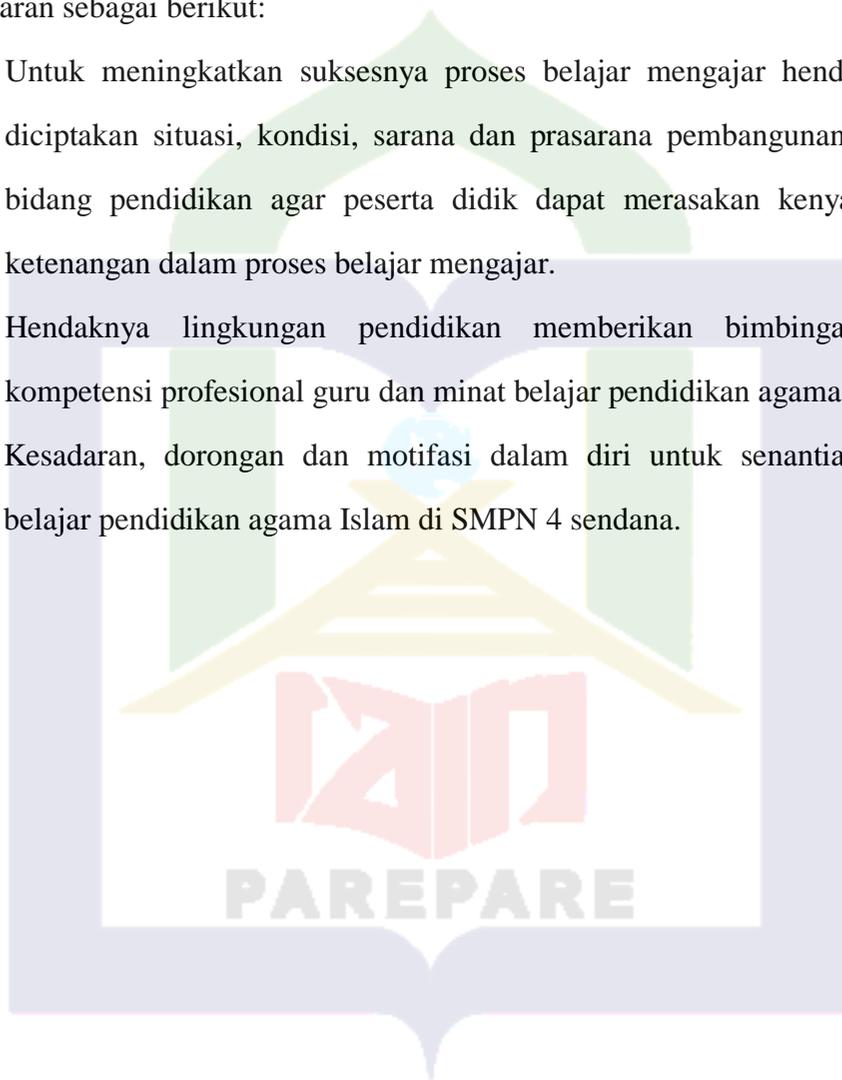
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana.

- 5.1.1 Tingkat kompetensi profesional guru di SMPN 4 Sendana diperoleh nilai mean = 35,04. Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 36. Sedangkan rata-rata median untuk kompetensi profesional guru adalah 35,38. Hal ini membuktikan bahwa variabel kompetensi profesional guru di SMPN 4 sendana berada pada kategori sedang.
- 5.1.2 Tingkat Minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana memperoleh nilai mean = 32.13. Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 34. Sedangkan rata-rata median untuk minat belajar pendidikan agama Islam adalah 32,73. Hal ini membuktikan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana berada pada kategori sedang.
- 5.1.3 Hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 4,823 > t_{tabel} = 0,266$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar hendaklah selalu diciptakan situasi, kondisi, sarana dan prasarana pembangunan, khususnya bidang pendidikan agar peserta didik dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.
- 5.2.2 Hendaknya lingkungan pendidikan memberikan bimbingan terhadap kompetensi profesional guru dan minat belajar pendidikan agama Islam.
- 5.2.3 Kesadaran, dorongan dan motifasi dalam diri untuk senantiasa berminat belajar pendidikan agama Islam di SMPN 4 sendana.





DAFTAR PUSTAKA

- Arif Mustofa dan Thobrani Muhammad, 2011 *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Raktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta:Ar-Ruzz.media.
- Abu Ahmadi dan Nor Salami, 2004 *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Abdul Rachman, Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja
- Alma Buchari dkk, 2012 *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Alwasilah, Chaedar, 2014 *Islam, Culture, and Education*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Nur, Zainuddin dan Mujtahid, 2009 *Pendidikan Islam*, Malang:Uin Malang Press Anggota Ikapi
- Barnawi, Ardy Wiyani Novan, *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, 2010 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daud Ali Muhammad, 2011 *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Departemen Agama RI, al-Qur'an Dan Terjemahan
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Pengaturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*,
- Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, 2012 *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- <http://binarmediaducation.blogspot.com/2012/12/pengertian-pendidikan-pendidik-mendidik.html>. (02 Maret 2015)
- Hamzah, 2009 *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2009 *Dasar-Dasr Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar, 2007 *Guru Professional.Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo,

- Mulyasa, 2007 *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mohammad Arifin, 2012 *Barnawi Etika dan Profesi kependidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media,
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatih & Sumber Belajar Teori dan praktik.*
- Muklis, *Pengaruh Profesional Guru Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.*
- Nasution, 2007 *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Niam Sholeh Asruron, 2006 *Membangun Profesionalitas Guru* Jakarta: Elsas.
- Oemor Hamalik, 2008 *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Rafli Kosasi, Soetjipto, 2009 *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rusman, 2011 *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarwan Danin, 2010 *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Saroni Mohammad, 2011 *Personal Branding Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Shihab Quraih, 2004 *Tafsir al-Misbah Pesan dan Kesan dan Keserasian al-Qur'an vol. 12* Jakarta Lentera Hati.
- Sumarjono Padmomartono, Umbu Tagela Ibi Leba, 2014 *Profesi Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta
- Slameto, 2003 *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uzer Usman, 2012 *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. AmalBakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404</p>
<p>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : MUH.TAKWA
NIM/PRODI : 15.1100.109/PAI
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4
SENDANA

Instrumen penelitian

ANGKET (*Questionnaire*)

A. Identitas Responden

1. Nama Siswa :
2. Kelas :
3. Guru PAI :

B. Petunjuk pengisian Angket

1. Angket ini semata-mata dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi.

2. Diharapkan agar setiap responden (peserta didik) memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara pengisian angket dengan memberikan tanda cek list terhadap jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam proses pendidikan dan pembelajaran PAI.

C. Keterangan Angket

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KK: Kadang-Kadang
4. TP: Tidak Pernah

D. Daftar Pernyataan

Kompetensi Profesional Guru	Alternatif jawaban			
	SL	SR	KK	TP
1. Guru PAI mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.				
2. Guru PAI mampu menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas.				
3. Guru PAI memberikan kesimpulan pada setiap pembelajaran.				
4. Guru PAI memberikan pengarahan bagi peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran.				
5. Guru PAI menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang mengarah pada pembelajaran.				
6. Guru PAI memberikan pertanyaan yang mengarah pada topik pembelajaran.				

7. Guru PAI menggunakan buku-buku penunjang.				
8. Guru PAI menggunakan metode yang tepat dalam kaitannya dengan materi pembelajaran.				
9. Guru PAI menilai proses belajar yang dilaksanakan.				
10. Guru PAI memberikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.				

Minat Belajar PAI	Alternatif jawaban			
	SL	SR	KK	TP
11. Saya hadir tepat waktu ketika pelajaran pendidikan agama Islam dimulai.				
12. Saya merasa takut terlambat pergi ke sekolah dan ketinggalan pelajaran pendidikan agama Islam.				
13. Saya menyimak pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.				
14. Saya menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran pendidikan agama Islam.				
15. Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi Tanya jawab tentang pelajaran pendidikan agama Islam				
16. Sesi diskusi dalam pelajaran pendidikan agama Islam membuat saya bosan.				
17. Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru				

<p>karena materi pelajaran pendidikan agama Islam ini menarik bagi saya.</p> <p>18. Saya suka berkunjung ketoko buku untuk mencari buku tambahan pelajaran pendidikan agama Islam.</p> <p>19. Saya memiliki buku catatan yang lengkap pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.</p> <p>20. Saya merasa mendapat banyak manfaat dari pelajaran pendidikan agama Islam.</p>			
---	--	--	--

parepare, 30 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Pendamping Pembimbing

Dr. Muh. Akib. D., S. Ag., M.A.

Dr. Abdul Halik, M.Pd.

NIP : 19651231 199203 1

NIP : 19791005 200604 1 003

PAREPARE

Hasil Penelitian Kompetensi Profesional Guru (X)

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	ANISA	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	34
2	AKMAL H	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	35
3	ELI PUSPITA	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	36
4	AHMAD SUYUDI	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	35
5	ALDY ALIF	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	36
6	TATANG	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	30
7	DEA ANANDA	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	36
8	NUR. HIKMA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	34
9	NUR. IDA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
10	NUR. SYAKILAH	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	33
11	MUHAMMAD. IKHSAN	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	35
12	VERA	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	33
13	RESKI AMALIA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	35
14	GUSWAINA	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
15	LISNA	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	28
16	NUR HAISA	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	31
17	ASLAM	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
18	RENDI	4	4	2	2	4	4	1	4	4	2	31
19	FEBRIANTI	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	35
20	IRSAN	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	36
21	NIA AMALIAH	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	37
22	SELMA SASMIARNI	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	36
23	APDILLAH	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	34
24	HASNUR	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	34
25	HASRI	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	30
26	ALFI SAHRIN	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	34
27	RAMLAN	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	35
28	PUTRI MULIANI. B	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	35
29	RISKA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
30	NAPRAWATI	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	36

31	MILDAYANTI	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2	31
32	ILHAM	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	34
33	HIDRIAH	4	4	2	4	3	2	2	4	3	2	30
34	MASRIANI	4	4	2	4	4	3	2	4	2	2	31
35	TADRIAN	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	33
36	MANDA	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
36	NURMADINA, A	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	36
38	MIRNAWATI	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	36
39	MASITA	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	36
40	NUR RISKA	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	36
41	HARPIA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
42	NAHILA	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	35
43	ULPIA	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	35
44	ATIQAH PUTRI	4	4	2	4	3	3	3	4	3	1	31
45	PIRSAN	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
46	HASRAWATI	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	36
47	SRI LUVIANI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
48	JENI HADRI YANI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
49	FITRI SUPARDI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
50	ENNI ALVIANTI	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	36
51	NURLINA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	HASRIANI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	MELIANA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
	JUMLAH											1857

Hasil Penelitian Minat Belajar PAI (Y)

NO	NAMA	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	ANISA	4	4	4	4	4	1	4	1	4	2	32
2	AKMAL H	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	35
3	ELI PUSPITA	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	34
4	AHMAD SUYUDI	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	35
5	ALDY ALIF	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	36
6	TATANG	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	26
7	DEA ANANDA	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	35
8	NUR. HIKMA	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	35
9	NUR. IDA	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	33
10	NUR. SYAKILAH	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	33
11	MUHAMMAD. IKHSAN	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	34
12	VERA	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	35
13	RESKI AMALIA	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	36
14	GUSWAINA	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	33
15	LISNA	4	1	4	4	2	1	4	2	4	3	29
16	NUR HAISA	4	4	3	2	2	1	3	2	4	3	28
17	ASLAM	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	34
18	RENDI	4	2	4	2	2	1	4	1	2	4	26
19	FEBRIANTI	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	34
20	IRSAN	3	3	4	2	4	1	4	4	4	4	33
21	NIA AMALIAH	4	4	3	3	4	1	4	2	4	4	33
22	SELMA SASMIARNI	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	35
23	APDILLAH	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	33
24	HASNUR	4	4	4	2	3	2	4	1	4	4	32
25	HASRI	2	1	3	1	4	4	2	2	2	3	24
26	ALFI SAHRIN	4	4	4	3	3	1	4	1	4	4	32
27	RAMLAN	4	4	4	2	3	1	4	1	3	3	29
28	PUTRI MULIANI B	4	4	3	2	4	1	2	1	4	4	29
29	WISKA	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	33

30	NAPRAWATI	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	24
31	MILDAYANTI	3	4	4	2	2	1	3	2	4	4	29
32	ILHAM	4	4	4	3	3	1	4	2	4	3	32
33	HURIAH	4	4	4	2	2	1	4	2	4	4	31
34	MASRIANI	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	33
35	TADRIAN	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	29
36	MANDA	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	34
36	NURMADINA. A	4	4	3	3	4	1	4	1	4	4	32
38	MIRNAWATI	4	4	3	3	4	1	4	1	4	4	32
39	MASITA	4	1	4	3	4	1	4	1	4	4	30
40	NUR RISKA	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	28
41	HARPIA	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	31
42	NABILA	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	34
43	ULPIA	4	4	4	2	3	1	4	1	4	4	31
44	ATIQAH PUTRI	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	31
45	PIRSAN	4	4	4	2	3	1	4	2	4	4	32
46	HASRAWATI	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	32
47	SRI ELVIANI	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
48	JENI HADRI YANI	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	34
49	FITRI SUPARDI	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	34
50	ENNI ALVIANTI	4	4	3	2	2	3	2	1	3	4	28
51	NURLINA	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	35
52	HASRIANI	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	35
53	MELIANA	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
	JUMLAH											1703

Pa. 399/Pa.01.0.11/2019

Menekunakan Penelitian

Yayasan YPI

Kepala Daerah KAB. MAJENE

Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

di

KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Daangun ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Nama

: MUGH TAKWA

Tempat/Tgl. Lahir

: LEBA-LEBA, 28 Januari 1996

NIM

: 15.1100.109

Jurusan/ Program Study

: Tarbiyah - Pendidikan Agama Islam

Semester

: IX (Sembilan)

Alamat

: LEBA-LEBA, KEC. TANMERO'DO SENDANA, KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengajukan penelitian di wilayah KAB. MAJENE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"HUBUNGAN ANTAR KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 SENDANA"

Penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan terbitnya yang bersangkutan diberi izin dan bantuan diperlukan.

Demikian.

101 Agustus 2019

A. S. Bakri

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



[Handwritten signature]



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 483 / VIII / 2019

Revisi

Menimbang

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare No: B.1327/In.39.S.1/PP.00.9/08/2019 tanggal 9 Agustus 2019.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : **MUH. TAKWA**
 NIM : 15.1100.109
 Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Alamat : Leba-Leba Kel/Desa Tammero'do Utara Kec. Tammero'do Sendana Kab. Majene

Untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Sendana Kab. Majene yang dilaksanakan selama 1 (Satu) bulan, dengan Proposal berjudul :

**" HUBUNGAN ANTAR KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 SENDANA "**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksampilar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 20 Agustus 2019

AN KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK



MUSMAD, S.Sos
 NIP. 19661126 200003 1 004

Tambahan ditunjukkan kepada Yth. 1
 Bupati Majene (Shg. Laporan);

PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 SENDANA

Alamat : Jl. Poras Majene-Mumuju Tammerodo Sendana kab. Majene (91452)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 216 / 133.02/SMP.04 SEND/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 4 Tammerodo Sendana menerangkan bahwa:

Nama : MUH. TAKWA
Nim : 15.1100.109
Fakultas : TARBIYAH, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
Prodi : Pendidikan Agama Islam

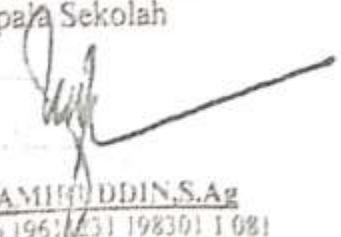
Benar bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Tammerodo Sendana pada tanggal 21 Agustus Sampai 04 Oktober 2019

Judul skripsi

**"HUBUNGAN ANTAR KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 SENDANA"**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tammerodo, 23 Oktober 2019
Kepala Sekolah


H. AMIN UDDIN, S. Ag
Nip. 19610231 198301 1 081

DOKUMENTASI

Pembagian angket





Biografi Penulis



Judul Skripsi: **Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana.** Nama lengkap Muh. Takwa Lahir di Leba-Leba Kabupaten Majene. Pada tanggal 28 Januari 1996, merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Tahir dan Mardawiah. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kecamatan. Tammero'do utara Kab. Majene. Kemudian mulai pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SDN 44 leba-leba, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Sendana Pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA Al-Chaeriyah Ma'arif Tammero'do Utara, Kabupaten Majene pada tahun 2012. Dan penulis menyelesaikan Studinya pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Pengalaman organisasi: Pengurus Lembaga Dakwah Mahasiswa IAIN Parepare (LDM AL-MADANI), Pengurus HmI Komisariat STAIN Kota Parepare, Pengurus HMJ Tarbiyah STAIN Parepare, Motivation Tour, Ketua Umum Ikatan Komunikasi Pelajar Mandar Majene (IKPMM) Kota Parepare.

